

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi semua negara, baik negara yang telah maju, negara berkembang dan bahkan negara terbelakang sekalipun tak bisa lepas dari yang namanya kemiskinan. Kemiskinan dapat ditemui baik di desa maupun di kota. Istilah kemiskinan pada umumnya merujuk pada pengertian kekurangan sumber daya tertentu yang menunjang kesejahteraan hidup seseorang ataupun masyarakat. Sementara itu, menurut Suparlan mendefinisikan kemiskinan sebagai, “suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong orang miskin” (Suparlan, 2004).

Kemiskinan sendiri pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut. Indonesia adalah negara yang tergolong masih berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang masih menjadi perhatian.

Data BPS tahun 2018 menyebutkan bahwa selama periode 1998-Maret 2017 tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan baik dari sisi jumlah

maupun persentasenya, pengecualian pada tahun 2006, September 2013, dan Maret 2015.

Gambar 1.1

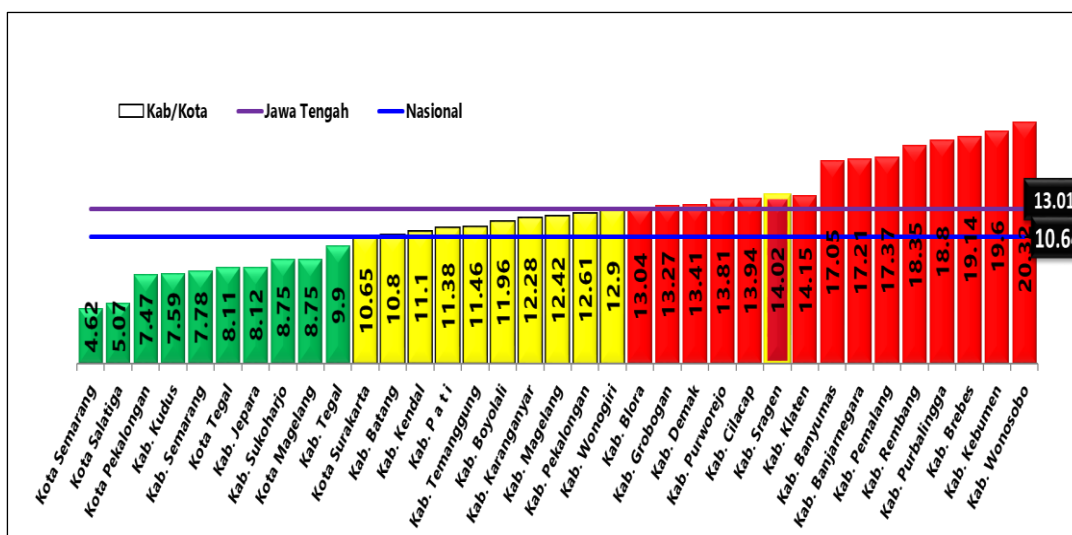
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin 1998-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik

Ketidakstabilan angka kemiskinan yang terjadi dari tahun ke tahun di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa banyak hal, seperti halnya kenaikan harga kebutuhan pokok, pendidikan, pendapatan, dan lokasi. Dengan banyaknya kenaikan dalam harga kebutuhan pokok, menuntut masyarakat untuk mengeluarkan biaya atau pengeluaran yang lebih banyak. Hal ini biasanya dipengaruhi atau disebabkan dari pendapatan yang mereka dapatkan nilainya lebih kecil dari pada pengeluaran untuk kebutuhan. Ketidakimbangan antara pendapatan dan pengeluaran menjadi salah satu faktor terjadinya ketimpangan yang pada akhirnya masuk dalam kategori kemiskinan.

Gambar 1.2
Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Antara Kabupaten/Kota
di Jawa Tengah tahun 2017



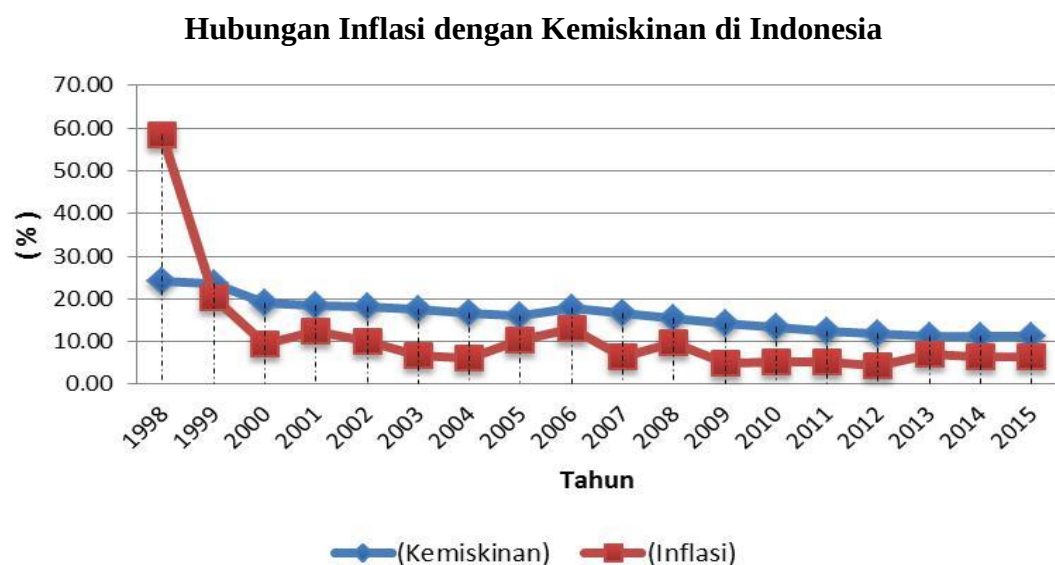
Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Karesidenan Surakarta merupakan daerah di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari enam Kabupaten dan Satu Kota, yaitu Kabupaten Karanganyar, Klaten, Sukoharjo, Boyolali, Wonogiri, Sragen dan Kota Surakarta. Dari grafik 1.2 diatas menunjukkan perbandingan penduduk miskin antara Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah tahun 2017. Dari ketujuh Kabupaten/Kota tersebut Kabupaten Sukoharjo masuk sebagai kategori dengan tingkat kemiskinan terendah dengan persentase 8,75%, diikuti Kota Surakarta (10,65), Kabupaten Boyolali (11.96%), Kabupaten Karanganyar (12,28%) dan Kabupaten Wonogiri (12,9%) yang termasuk kategori menengah dan disusul Kabupaten Sragen dengan persentase 14,02% dan Kabupaten Klaten menjadi yang tertinggi dengan persentase 14,15%.

Ditinjau dari sejarah ekonomi dunia menyatakan sebagian besar masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan dan berdomisili di Negara Berkembang.

Indonesia adalah tergolong Negara Berkembang dengan kemiskinan yang tinggi sehingga diperlukan usaha keras dari pemerintah untuk menekannya. Bila pada awal tahun lima puluhan, Indonesia termasuk negara yang paling miskin di dunia maka selama periode 1968-1992 jumlah penduduk miskin telah berhasil ditekan menjadi hanya 15% dari jumlah penduduk. Keadaan tersebut didukung oleh pembangunan prasarana yang telah merambah ke daerah-daerah yang terpencil, perubahan struktur ekonomi serta naiknya penerimaan ekspor non migas melampaui migas. Kesuksesan penekanan kemiskinan tersebut ternyata tidak berlangsung lagi saat Indonesia dilanda krisis ekonomi yang ditandai dengan naiknya inflasi Indonesia dari 6,2% tahun 1997 menjadi 58,47% tahun 1998. Kondisi ini diperparah dengan menurunnya sektor riil di Indonesia yang berakhir dengan pertumbuhan ekonomi negatif sebesar 13,13% dan tingkat kemiskinan di Indonesia yang mencapai 24,20%.

Gambar 1.3



Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari Grafik 1.3 di atas terlihat inflasi Indonesia dari tahun 1998 sampai dengan 2014 terjadi fluktuatif. Nilai inflasi terbesar adalah 58,47% tahun 1998 dan terkecil sebesar 4,28% tahun 2012. Tingkat inflasi tinggi selama periode yang diteliti adalah 20,30% (1999); 12,50% (2001); 10,00% (2002); 10,45% (2005) dan 13,10% (2006). Dari tahun 2007 sampai dengan 2014 nilai inflasi Indonesia relatif sedang kecuali tahun 2008 sebesar 9,80%. Sedangkan kemiskinan di Indonesia setiap tahun terlihat menurun dari 24,20% tahun 1998 menjadi 11,22% tahun 2014. Kenaikan kemiskinan di Indonesia hanyalah terjadi pada tahun 2006 yaitu dari 15,97% menjadi 17,75%. Kemiskinan yang cenderung menurun tersebut seolah-olah menggambarkan kesuksesan pemerintah Indonesia menaikkan kemakmuran rakyat khususnya Pasca Orde Baru. Namun jika dibandingkan dengan inflasi ternyata nilai tingkat kemiskinan di Indonesia masih lebih tinggi walaupun sama-sama telah terjadi penurunan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia. Sistem perhitungan ini diperkenalkan oleh seorang ekonom bernama Amartya Sen dan dibantu oleh Mahbub Ul Haq, sehingga sering indeks ini disebut Indeks Sen. IPM mencakup 3 (tiga) komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan peluang hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*) dan hidup layak (*decent living*).

Triariani (2016), IPM adalah salah satu tolok ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut,

karena diharapkan suatu daerah yang memiliki nilai IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat yang tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi maka seharusnya kemiskinan rendah. Kualitas sumberdaya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumberdaya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan manusia (IPM). Rendahnya IPM akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja penduduk. Produktivitas kerja yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Dari uraian di atas menunjukkan adanya permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Kemiskinan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Pemerintah dan Disparitas. Berdasarkan latar belakang kemiskinan di atas, maka diadakan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KARESIDENAN SURAKARTA PADA TAHUN 2013 – 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah yang hendak dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2013 – 2017?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2013 – 2017?

3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2013 – 2017?
4. Bagaimana pengaruh disparitas terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2013 – 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2013 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2013 – 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2013 – 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh disparitas terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2013 – 2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat mengatasi masalah kemiskinan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait khususnya pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan perekonomian di Indonesia.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca yang tertarik dengan masalah perekonomian di Indonesia.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder meliputi periode 2013 – 2017 yang terdiri dari 7 Kabupaten/Kota di Karesidenan Surakarta. Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai buku, jurnal dan instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik.

2. Alat dan Model Analisis

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data panel.

Adapun model ekonometrika yang digunakan untuk mencari pembuktian hipotesis dalam penelitian ini adalah replikasi dari beberapa model yang telah diteliti oleh kajian terdahulu, pertama, replikasi dari skripsi Setyo Novianto (2018), Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah, dimana model dalam penelitian tersebut ditulis sebagaimana fungsi berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + \beta_3 INF + \beta_4 PG + \mu$$

Dimana :

Y_1 : Tingkat kemiskinan (%)

PE : Pertumbuhan ekonomi (%)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

INF : Inflasi (%)

PG : Pengangguran (%)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi berganda

μ : Variabel pengganggu

Kedua, replikasi dari jurnal Naylal Fithri (2017), Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.

$$Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Kemiskinan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari X_1

β_2 : Koefisien regresi dari X_2

X_1 : Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan

X_2 : Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan

ε : Standart error

Ketiga, replikasi dari jurnal Pendi Dewanto, Dkk (2014), Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kawasan Mebidangro.

$$\log P_{it} = \omega + \gamma_1 \log Y_{it} + \delta \log G_{it} + v_{it}$$

Dimana :

P : Kemiskinan

ω : Konstanta

γ : Elastifitas P terhadap pertumbuhan ekonomi

δ : Elastifitas P terhadap ketimpangan pendapatan

Y : Pertumbuhan ekonomi

G : Ketimpangan Pendapatan

v : error temp

Dari ketiga model yang telah disebutkan diatas, peneliti melakukan kombinasi model untuk mengetahui pengaruh tersebut dengan memilih variabel inflasi, IPM, pengeluaran pemerintah dan disparitas terhadap tingkat kemiskinan di Karesidenan Surakarta tahun 2013 – 2017, sehingga model dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 inf - \beta_2 IPM - \beta_3 pngel + \beta_4 gini + eit$$

Dimana :

Y : Tingkat kemiskinan

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

inf : Inflasi

IPM	: Indeks pembangunan manusia
pngr	: Pengeluaran Pemerintah
gini	: Disparitas
e	: error term

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian, hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian terdahulu dan hipotesis. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, definisi variabel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat di ambil dari penelitian yang di lakukan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN